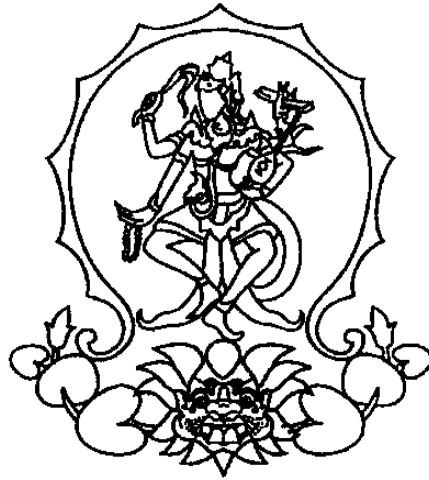


SKRIP KARYA SENI

MAGITAR



OLEH :

I DEWA MADE ADI WISARJA

NIM : 201501015

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016**

ABSTRAK

MAGITAR

Oleh: I Dewa Made Adi Wisarja

Nim:201201015

Sebuah karya seni di wujudkan berdasarkan kemampuan seseorang seniman atau pencipta seni dalam mengolah ide dan kreatifitas yang di miliki, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan seniman itu sendiri. Tari kontemporer adalah tari yang lebih menonjolkan kebebasan untuk mengekspresikan jiwa dari penciptanya yang bersifat sementara dan mengungkapkan dimensi kekinian (sesuai dengan perkembangannya). Tari kontemporer *Magitar* merupakan karya tari yang dihasilkan dari penggabungan dua unsur seni yaitu tari dan musik khususnya alat musik gitar yang bertemakan kegigihan dan kerja keras dalam mencapai sebuah mimpi. Tujuan garapan tari kontemporer *Magitar* adalah ingin menyampaikan cerita serta tema dari pengalaman pribadi penata yang diangkat sebagai karya seni tari, mewujudkan sebuah karya tari kontemporer sebagai perwujudan kreatifitas, menggali, mengembangkan dan melestarikan karya seni tari kontemporer serta dapat menghibur diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci: Karya seni, tari kontemporer, *magitar*

PENDAHULUAN

Sebuah karya seni diwujudkan berdasarkan kemampuan seorang seniman atau pencipta seni dalam mengolah ide dan kreativitas yang dimiliki, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dan seniman itu sendiri. Ide yang bersumber dari alam, lingkungan, maupun pengalaman pribadi seniman itu sendiri diolah dengan kemampuan imajinasi dan kreativitas yang tinggi, sehingga terwujud sebuah karya seni yang memiliki identitas dan gaya pribadi seniman penciptanya. Salah satu bentuk karya seni tersebut adalah karya seni tari yang menggunakan gerak tubuh sebagai media ungkap untuk menyampaikan pesan yang diinginkan.

Kreativitas tubuh penari berkembang paling baik pada satu lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengeksplorasi respon-respon uniknya, dan dorongan kearah kreativitas harus dipelihara dalam cara yang khas (Sumandiyo, 2003:17). Pengalaman pribadi juga bisa menjadi sebuah sumber inspirasi dalam berkarya bagi seniman. Kisah hidup, pengalaman hidup yang terus mengalir menjadi sebuah guru dalam menjalani kehidupan. Dari pengalaman hidup seseorang/seniman dapat memotifasi suatu kreatifitas dalam menggarap suatu karya tari.

Tari kontemporer adalah tari yang lebih menonjolkan kebebasan untuk mengekspresikan jiwa dari penciptanya yang sifatnya sementara, dan mengungkapkan dimensi kekinian (sesuai dengan perkembangannya) (Dibia, 1993:13). Sebagian besar tari kontemporer memiliki unsur-unsur pengembangan yang masih bertitik tolak pada pola tradisi seperti gerak, musik, tata rias dan struktur tariannya. dalam karya ini digarap sebuah karya tari dengan bentuk sajian kelompok dengan menggunakan empat penari putra. Adapun judul yang akan digunakan dalam karya tari ini adalah *Magitar*. Tema garapan ini adalah kegigihan, yang mengisahkan kegigihan dan kerja keras dalam mencapai sebuah keinginan untuk meraih mimpi. Garapan ini terinspirasi dari hasil pengalaman pribadi penata yang senang bermain musik terutama alat musik gitar. Pada karya tari ini, penata ingin mentransformasi pengalaman bermain gitar kedalam bentuk seni tari. Gitar adalah alat musik yang paling dikenal di seluruh dunia. Alat musik ini dimainkan dengan cara berbeda menurut tipe dan jenisnya.

Di dalam belajar bermain gitar tentunya yang sangat penting kita ketahui adalah bentuk dan jenis-jenis kord gitar seperti kord C, D, E, F, G, A, B dan lain sebagainya yang akan menghasilkan sebuah nada-nada. Disini penata akan menuangkan bentuk-bentuk kord dan beberapa genre musik seperti *flamingo*, *rock*, dan *reggae* kedalam gerak tari yang nantinya akan memunculkan sebuah keindahan dari perbedaan genre musik yang dipadukan dengan gerak yang akan ditampilkan oleh penari.

Ketertarikan penata mengangkat kisah pengalaman pribadi yaitu proses belajar bermain gitar kedalam bentuk tari, didasarkan karena dalam tema garapan ini mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pesan moral yang akan disampaikan yakni dalam menggapai sebuah cita-cita didasari oleh keinginan, kegigihan, kerja keras sehingga apa yang diimpikan akan bisa terwujud walaupun begitu banyaknya cobaan yang menghadang. Disamping itu juga proses belajar gitar belum pernah dijadikan sebuah karya tari. Kecintaan penata terhadap musik dan tari yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk garapan tari kontemporer. Pemilihan garapan ini kedalam bentuk kontemporer dimaksudkan agar bisa lebih bebas untuk berkreativitas dan mengekspresikan diri.

Ide Garapan

Menentukan ide garapan adalah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan merupakan konsep-konsep pemikiran yang lahir melalui olah rasa dan

olah pikir atau pandangan pendapat yang bisa dihayati dari lakon dan cerita yang akan disampaikan melalui hasil karyanya.

Secara prinsip ide yang ingin ditampilkan dalam garapan ini adalah me-wujudkan sebuah karya tari kontemporer dengan tema “kegigihan“. Sebelumnya penata ingin mengangkat kisah dari *Babad Nusa Penida ”I Gede Mecaling”*, tetapi karena mengalami banyak kendala dalam mengumpulkan referensi seperti buku-buku yang mengangkat kisah *I Gede Mecaling*, sehingga tidak menimbulkan kerancuan argumentasi, penata merenungkannya lagi dengan matang. Setelah beberapa hari merenungkan, akhirnya muncul dalam benak penata untuk mengangkat kisah pengalaman pribadi. Terinspirasi dari kisah hidup pengalaman pribadi didalam mencapai sebuah cita-cita ingin menjadi seorang gitaris, dari sejak awal belajar bermain gitar hingga akhirnya karena tekad yang kuat dan berbulan-bulan bergelut dengan gitar seadanya akhirnya bisa memainkan alat musik tersebut diatas pentas. Karya ini akan digarap kedalam bentuk tari kontemporer.

Judul Magitar dari garapan yang akan diwujudkan ini memiliki pengertian khusus terkait dengan ide, tema, konsep, dan pemilihan elemen gerak. Magitar terdiri dari dua suku kata yaitu “*ma*” dan “*gitar*”. *Ma* berarti melakukan sedangkan *gitar* adalah sebuah alat musik yang menghasilkan suara dari dawai. Jadi *Magitar* artinya seseorang yang memainkan alat musik gitar. Judul diatas diangkat berdasarkan hasil dari perenungan dari ide dan konsep. Dalam proses penciptaan sebuah garapan tari, koreografer harus memiliki kematangan berpikir mengenai kejelasan ide atau gagasan yang akan diangkat. Hal itu bertujuan untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu mewujudkan ide kedalam sebuah karya, sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

Dilihat dari wujud garapannya, penata menuangkan ide tersebut menjadi 3 bagian dalam garapan ini. Masing – masing bagian tersebut memiliki adegan dan suasana yang berbeda-beda. Dari segi pembendaharaan gerak, sebagai bentuk dari kontemporer, maka akan diperlukan pencarian gerak sendiri untuk originalitas karya dan langkah awal untuk mencari jadi diri/karakter dari penata sendiri. Gerak tari yang dipergunakan adalah perpaduan gerak flaminco seperti koboy, desain alternate, gerak seorang gitaris dan mengutamakan kekompakan dalam bergerak.

Proses Kreatifitas

Mewujudkan sebuah karya seni bermutu diperlukan kreativitas yang muncul dalam konsep karya yang akan digarap. Menggarap karya tari kontemporer tentunya memerlukan proses dan kematangan konsep demi terwujudnya sebuah karya yang maksimal dan dinamis. Proses yang terjadi dalam mewujudkan tari kontemporer Magitar ini, akan mengalami proses tahapan dan waktu yang cukup lama. Penggarapan karya tari memerlukan proses yang bertahap. Tahap-tahap ini sudah dijelaskan pada buku yang berjudul *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi (Buku terjemahan dari *Creating Through Dance*), tahun 1990. Buku ini berisikan proses kreativitas yaitu tahap-tahap pembentukan sebuah garapan karya seni, yang diantaranya tahap awal yaitu tahap penjajagan (*eksplorasi*), tahap kedua yaitu tahap percobaan (*improvisasi*), dan tahap terakhir tahap pembentukan (*forming*). Dengan ketiga tahap ini, dapat mempermudah proses dalam mewujudkan karya tari Magitar.

Ketiga tahap tersebut sebagai acuan, sehingga dapat berproses dengan baik dan tertata dalam penggarapan sebuah karya tari, dalam mewujudkan karya tari kontemporer Magitar, dikerjakan melalui proses yaitu dari mencari ide, pematangan konsep, dan pembentukan karya. Berikut adalah tahapan-tahapan atau proses dalam penggarapan tari kontemporer *Magitar*.

Tahap Penjajagan (*Eksplorasi*)

Eksplorasi merupakan tahapan awal dari penggarapan tari kontemporer *Magitar*. Tahap ini diawali dengan pencarian ide gagasan yang tepat. Mengacu pada ide, maka diadakan konsultasi dengan teman, beberapa wawancara dengan beberapa narasumber yang dapat membantu dan memberikan beberapa data yang lengkap berhubungan dengan penggarapan sebuah karya tari magitar guna mencari buku literatur yang berkaitan dengan bermain gitar.

Setelah melakukan observasi dengan beberapa narasumber, penata memutuskan menggarap kisah pribadi penata tentang bermain gitar. Pada konsep ini penata menggunakan empat penari putra sebagai seorang gitaris. Pemilihan pendukung tari merupakan hal penting, karena harus mempertimbangkan postur sebagai tubuh penari yang sesuai dengan penata serta teknik gerak yang sama dan keseriusan dalam mendukung. Pendukung tari Magitar telah dipilih pada saat mendukung ujian komposisi tari. Pada tahap ini disampaikan ide dan kompak

kepada para pendukung tari, dalam menuangkan gerak, pendukung tari mengerti dan dapat melakukan gerak sesuai kebutuhan garapan. pada ide ini penata terinspirasi menggunakan gitar sebagai *property*.

Tahap Percobaan (*improvisasi*)

Tahap improvisasi adalah tahap melakukan percobaan. Pada tahap kedua ini dilakukan percobaan untuk mendapatkan motif-motif gerak yang diambil dari pola-pola yang sudah ada, mengeksplor cord gitar dan gerak gerik seorang gitaris yang berada diatas pentas, kemudian diolah serta dikreasikan agar tidak terkesan meniru apa yang sudah ada. Bagian yang dituangkan pada bagian I dilakukan oleh satu orang penari saja, karena bagian ini menggambarkan seorang yang sedang ingin bisa bermain gitar, dan dilanjutkan menuangkan bagian II. Pada bagian ini dilakukan oleh empat orang penari yang menggambarkan sedang bermain gitar dan mengeksplor *kord-kord* gitar dengan menuangkan simbol- simbol *kord* gitar seperti *kord* C, D, E, G kedalam gerak tari, dilanjutkan pada bagian III. Pada bagian ini penata menuangkan gerak dari beberapa jenis genre musik diantaranya spanis gitar dengan gerak flamingo, musik rock dengan gerak seorang rocker dan dibagian akhir penata menggunakan genre musik reggae dengan gerak seorang rastaman sedang berada diatas panggung konser. Latihan pun dilakukan secara berturut-turut karena waktu latihan begitu singkat dan latihan dilakukan sore hari karena pertimbangan waktu dari pendukung.

Tahap Pembentukan (*forming*)

Tahap ini merupakan tahap terpenting untuk mewujudkan hasil akhir karya tari ini, yakni mewujudkan hasil karya akhir dari proses sebelumnya, untuk mendapatkan bentuk akhir dari koreografi yang layak dipentaskan. Kerja yang difokuskan yaitu membentuk, menghias, dan menyempurnakan gerak yang telah didapat dari tahap improvisasi baik itu gerak, pola lantai, level, musik serta seluruh penunjang tari itu sendiri. Menyempurnakan gerak-gerak yang didapat dari hasil improvisasi, meliputi penuangan gerak, pola lantai, iringan digarap menjadi sebuah bentuk garapan yang utuh. Selanjutnya melakukan latihan bersama dengan memunculkan ekspresi dan gerak yang mantap demi kesempurnaan garapan tari ini, dengan memperhatikan saran-saran dari dosen pembimbing. Tahap ini sekaligus merupakan pematapan ide dan konsep garapan melalui penuangan bentuk yang lebih pasti. Dalam tahap ini

masih memungkinkan diadakan perubahan-perubahan gerak seperti aksen-aksen tari untuk kedinamisan garapan, sehingga nafas-nafas dalam tari nampak lebih jelas. Melakukan pemotongan gerak yang dianggap berkepanjangan, dan dengan memantapkan teknik-teknik gerak dengan jalan mencari gerakan dari awal sampai akhir sehingga mendapatkan sesuatu kekompakan serta pemantapan ekspresi. Perbaikan-perbaikan dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Pengaturan rasa gerak dari pendukung juga dilakukan dan latihan pun diperpadat, agar garapan lebih bersih dan rapi.

Simpulan

Gitar menjadi alat musik yang populer di masyarakat hingga dunia. Belajar gitar cukup mudah bagi yang benar-benar serius memplajarnya. Namun untuk menjadi benar-benar handal, hanya beberapa orang saja yang mampu. Jika ingin lebih efisien, hanya perlu gitar dan belajar dengan orang yang dikenal atau bahkan belajar sendiri secara otodidak. Bermain musik memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan termasuk bermain gitar diantaranya untuk menghibur orang, meningkatkan fungsi otak, menghilangkan stres, dan bisa menjadi prospek karir menjadi gitaris profesional.

Begitu pula dengan tema yang diangkat dalam garapan tari Magitar ini adalah kegigihan. Di dalam mencapai sebuah cita-cita, tentunya tidak mudah digapai tanpa adanya keinginan yang besar serta kerja keras dari sang pemimpi dan tentunya ketika meraih sebuah cita-cita tidak ada yang namanya jalan mulus, sehingga satu hal yang harus dilakukan tentu adalah dengan cara bersabar dan terus berusaha.

Semoga melalui garapan tari kontemporer Magitar ini, dapat membawa pesan tentang ketidak putus asa dalam menggapai cita-cita sehingga tercapainya suatu keberhasilan.

Saran-saran

Melalui tari kontemporer Magitar ini dan sesuai dengan pengalaman penata dalam proses penggarapan tari, maka penata ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Menciptakan suatu karya tari merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan, karena menanggung beban dan tanggungjawab yang besar bagi penata. Bagi penata tari, membuat sebuah proses garapan tidaklah mudah, akan ada banyak hal yang tak terduga sebelumnya, maka penata menghimbau kepada para calon sarjana tari mendatang untuk lebih mempersiapkan diri

baik dari segi mental, fisik maupun waktu dalam bereksplorasi sehingga dapat menghasilkan sebuah garapan karya tari yang baik.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas, hendaknya para penata tari muda dari kalangan akademik harus lebih banyak melakukan kegiatan apresiasi terhadap garapan-garapan yang ada. Dengan demikian akan dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan serta wawasan, bahkan bisa melahirkan ide-ide baru yang lebih kreatif dan otentik.

DAFTAR PUSTAKA

Dibia, I Wayan.1997. *Sinopsis Tari Bali*. Denpasar : Sanggar Tari Waturenggong.

. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*, Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Djelantik, A.A. Made. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999

Frama, MN. 2014. *Cepat Mahir Bermain Gitar*. Karya Utama Surabaya

Hawkins, M. Alma.1990. *Creating Through Dance*. University of California Los Angeles yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. ISI Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal.1992 . *Koreografi* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta

Soedarsono.1975.*Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan dari Dance Composition the Basic Elemen oleh La Meri Yogyakarta.